

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS CERITA PENDEK SISWA KELAS XI SMK ALI UTSMAN MELALUI METODE *MIND MAPPING*

Wanda Khamidah, Sri Wahyuni, Moh. Badrih

(Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Unisma)

Email: 22001071023@unisma.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan: (1) peningkatan proses pembelajaran menulis cerita pendek menggunakan metode *mind mapping* pada siswa kelas XI SMK Ali Ustman, (2) peningkatan hasil keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas XI SMK Ali Ustman melalui metode *mind mapping*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dirancang dalam dua siklus. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK Ali Utsman Gondanglegi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menerapkan metode *mind mapping* dalam proses pembelajaran siswa dapat lebih mudah mengorganisir dan mengkomunikasikan ide-ide mereka, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, dan menghasilkan cerita yang lebih menarik. Peningkatan hasil tes menulis cerpen siswa kelas XI SMK Ali Utsman menggunakan metode *mind mapping* sudah meningkat. Nilai rata-rata pratindakan sebesar 49,1, siklus I sebesar 56, dan siklus II sebesar 76. Kemudian persentase ketuntasan siswa saat pratindakan 5%, siklus I 20% dan siklus II 70%.

Kata Kunci: keterampilan menulis, cerita pendek, *mind mapping*

Abstract: This research aims to describe: (1) improving the learning process of writing short stories using the mind mapping method for class XI students at Ali Ustman Vocational School, (2) improving the results of short story writing skills for class This research is classroom action research designed in two cycles. The subjects in this research were class XI students at Ali Utsman Gondanglegi Vocational School. The results of this research show that by applying the mind mapping method in the learning process students can more easily organize and communicate their ideas, develop critical thinking skills, and produce more interesting stories. The improvement in short story writing test results for class XI students at Ali Utsman Vocational School using the mind mapping method has increased. The average pre-action score was 49.1, cycle I was 56, and cycle II was 76. Then the percentage of student completion during pre-action was 5%, cycle I was 20% and cycle II was 70%.

Keywords: writing skills, short stories, *mind mapping*

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis adalah keterampilan yang bersifat aktif-proaktif, dalam artian keterampilan menulis berperan sebagai kemampuan siswa dalam menuliskan sebuah karangan, kemudian dari karangan tersebut akan menghasilkan sebuah karya (Kesuma *et al.*, 2019). Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang kompleks, siswa tidak hanya dapat mengungkapkan pikiran dan gagasannya, tetapi siswa juga dapat mengungkapkan gagasan, konsep, perasaan dan kehendaknya. Penyampaian pikiran atau pengungkapan gagasan banyak ditemukan dalam karya sastra berupa cerpen dengan bentuk tertulis.

Cerpen merupakan salah satu karya tulis yang disampaikan melalui gagasan dalam kehidupan penulisnya. Dengan kata lain, menulis cerpen berarti siswa bisa mengekspresikan pikiran, perasaan, pengalaman, dan permasalahan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari siswa. Kegiatan menulis cerpen merupakan tantangan bagi seorang guru dalam menerapkan strategi pembelajaran agar proses kegiatan pembelajaran lebih mengutamakan terhadap kemampuan berpikir siswa (Zulherman *et al.*, 2020).

Kesuksesan dan keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran menulis cerpen ditentukan oleh guru disetiap proses pembelajaran. Karena guru merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan belajar siswa. Guru dalam proses belajar tidak hanya dituntut untuk menyampaikan materi dan menguasai bahan ajar, tetapi harus menarik dan membuat siswa semangat dalam proses belajar mengajar. Guru diharapkan memperhatikan siswa secara optimal. Oleh karena itu, proses pembelajaran harus dirancang sedemikian rupa dan memungkinkan para siswa dapat mengembangkan potensi yang dimiliki secara alami, kreatif dalam suasana kebebasan, kebersamaan, dan tanggung jawab. Sesuai dengan kurikulum saat ini dimana seorang guru harus berfokus terhadap siswa, serta dapat memahami berbagai karakteristik siswa dalam pembelajaran.

Pembelajaran saat ini telah dirancang dengan kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka dimaknai sebagai desain pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan tenang, santai, menyenangkan, dan bebas tekanan, untuk menunjukkan bakat alaminya (Rahayu *et al.*, 2022). Menurut Prasetyoningsih *et al.*, (2022) kurikulum merdeka yang digunakan dalam sistem pendidikan di Indonesia saat ini disebut mampu mengakomodir seluruh siswa, serta dapat menja clankan merdeka dalam belajar. Merdeka belajar dalam artian sekolah, guru-guru dan muridnya, mempunyai kebebasan berinovasi dan bertindak dalam proses belajar mengajar. Artinya, guru sangat dianjurkan untuk tidak bersikap monoton dan berorientasi pada guru saja.

Seorang guru dapat dikatakan berhasil jika bisa memberikan perubahan terhadap siswa, memunculkan kemauan dan minat belajar siswa serta dapat menumbuhkan rasa ingin tahu siswa. Dalam memunculkan minat belajar siswa, seorang guru harus mengaplikasikan suatu metode pembelajaran yang tidak selalu monoton. Tanpa adanya

strategi atau metode dalam pembelajaran, suatu materi tidak akan tersampaikan secara efektif sesuai dengan tujuan pembelajaran. Terdapat bermacam-macam metode pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru. Setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Dalam penggunaan suatu metode harus diketahui tujuan apa yang akan dicapai dalam proses pembelajaran bahasa tersebut.

Pembelajaran yang kreatif mutlak dibutuhkan oleh seorang guru. Hal ini dimaksudkan agar proses pembelajaran di sekolah dapat berlangsung dinamis dan menyenangkan. Selain itu, siswa akan selalu menjumpai hal-hal yang baru dan menarik. Dengan demikian, mereka akan selalu bersemangat dan terinspirasi oleh kreatifitas yang dilakukan guru di dalam kelas. Metode kreatif yang dapat diaplikasikan di kelas salah satunya yaitu metode *mind mapping*. *Mind mapping* merupakan salah satu metode pembelajaran dimana siswa mampu menjadi kreatif dalam menghasilkan suatu gagasan atau pikiran, mencatat pokok pikiran yang harus dipelajari (Hidayat *et al.*, 2020). Metode ini lebih menekankan pada pengkombinasian warna dan benatur yang akan menarik siswa dalam proses pembelajaran, sehingga materi yang diserap mudah dipahami.

Mind mapping adalah salah satu cara menyajikan konsep, ide atau informasi ke dalam bentuk diagram yang melibatkan bentuk pencatatan dengan struktur dua dimensi, sehingga dapat mengakomodasi keseluruhan topik, serta hubungan relative masing-masing komponen dan penghubungnya (Gantina *et al.*, 2021). Metode *mind mapping* memiliki potensi untuk membantu meningkatkan kemampuan dan memungkinkan untuk refleksi dan mengingat. Suhada *et al.*, (2020) mengemukakan bahwa dengan menggunakan metode *mind mapping* dalam pembelajaran itu dapat mengorganisasikan ide-ide yang muncul dalam pikiran, proses dalam menggambarkan konsep itu dapat memunculkan ide-ide yang lain, dan *mind mapping* yang telah terbantu bisa menjadi panduan ketika ingin menulis. Dengan diterapkannya metode pembelajaran tersebut, diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis cerpen pada siswa untuk lebih mudah dalam pembelajaran menulis cerpen.

Peneliti menemukan permasalahan di sekolah bahwa keterampilan menulis siswa di sekolah menengah kejuruan kurang diasah dengan baik. Kemauan dan minat menulis siswa sangat rendah sehingga kemampuan menulis siswa sangat minim. Pada pembelajaran di kelas siswa lebih banyak bermain sendiri, tidak berfokus terhadap guru yang mengakibatkan kreatifitas dan imajinasi siswa terbatas hanya dengan mengandalkan smartphone saja. Strategi atau metode yang kreatif dapat menentukan dalam berjalannya proses belajar siswa guna memancing kreatifitas dan imajinasi siswa. Permasalahan yang ditemukan kurang variatif dan kreatifnya metode pembelajaran yang digunakan, guru sering kali menggunakan metode yang monoton sehingga memunculkan kebosanan siswa dalam proses belajar mengajar.

Penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Agustina, (2020) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Roundtable Berbantuan Media Gambar Seri Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis

Cerita Pendek Pada Siswa Sekolah Dasar”. Penelitian yang dilakukan oleh Agustina mempunyai kesamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama meneliti tentang peningkatan keterampilan menulis cerita pendek. Letak perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Agustina dengan penelitian ini yaitu terdapat perbedaan dalam penggunaan metode pembelajaran yang diterapkan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Agustina menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe roundtable, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan metode *mind mapping*.

Berdasarkan observasi awal pada siswa kelas XI SMK Ali Ustman, diperoleh informasi bahwa dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam keterampilan menulis, masih banyak mengalami kendala seperti (1) kurangnya pengetahuan siswa tentang menulis cerpen, (2) faktor latar belakang siswa yang beragam dari lingkungan tempat tinggalnya, (3) kreatifitas siswa yang rendah, terutama dalam bidang keterampilan menulis.

Berkaitan dengan hal tersebut, dalam penelitian ini akan dikaji bagaimana proses pembelajaran menulis cerita pendek dan peningkatan hasil keterampilan menulis cerita pendek menggunakan metode *mind mapping* pada siswa kelas XI SMK Ali Ustman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan ini bersifat individu yang dilaksanakan langsung oleh guru Bahasa Indonesia guna menyelesaikan permasalahan yang dihadapi peserta didik. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dari berbagai sumber, Adapun sumber data yang akan dimanfaatkan dalam penelitian ini diantaranya: data atau informasi dari subjek penelitian yakni siswa kelas XI SMK Ali Utsman yang berjumlah 20 siswa pada tahun ajaran 2023/2024.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan melalui dua siklus, antara siklus I dan siklus II yang mendukung, dengan kata lain siklus II direncanakan berdasarkan hasil pada penelitian siklus I. Setiap siklus terdapat proses pengumpulan data melalui lembar observasi, yang dilakukan untuk mengetahui aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Wawancara yang diharapkan dapat mengetahui respon siswa terhadap metode pembelajaran. Catatan lapangan digunakan sebagai pelengkap data yang akan dicantumkan dalam lembar observasi dan wawancara. Selanjutnya, tes yang diberikan untuk mengetahui keterampilan menulis menggunakan metode *mind mapping* dengan melihat ketepatan tema, setting, dan alur yang menarik dalam suatu cerpen.

Instrumen penelitian dibutuhkan sebagai alat pengumpulan data. Sebelum pengumpulan data dimulai perlu disusun sebuah instrumen berupa rancangan penelitian seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Format observasi sebagai alat pencatat peristiwa yang terjadi saat pelaksanaan tindakan. Format catatan lapangan sebagai alat untuk melengkapi data yang tidak terekam dalam observasi. Tes untuk mengetahui sejauh mana perkembangan pengetahuan dan keterampilan menulis siswa.

Data yang diperoleh dari hasil penelitian, selanjutnya dianalisis menggunakan teknik kualitatif. Langkah-langkah yang digunakan untuk melakukan analisis data diantaranya reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum penerapan metode mind mapping dalam menulis cerpen, peneliti mengambil data awal sebagai gambaran seberapa besar kemampuan menulis yang dimiliki setiap siswa. Pada kegiatan tersebut peneliti melakukan observasi terhadap siswa dalam kegiatan menulis cerpen. Dalam proses pembelajaran menulis cerpen tersebut aktivitas siswa terlihat rendah. Para siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini berdasarkan kondisi siswa yang kurang baik dalam hal menulis dan bertanya. Siswa cenderung ramai sendiri, saling mengganggu antar teman dan tidak memperhatikan perintah guru untuk menulis cerpen. Serta banyaknya siswa yang mengalami kesulitan dalam menemukan gagasan atau ide pokok.

Berdasarkan data awal yang diperoleh peneliti, ditemukan bahwa penulisan cerpen siswa kelas XI SMK Ali Utsman masih banyak yang dibawah standar ketuntasan yang telah ditentukan. Banyaknya siswa yang kurang pemahaman akan penulisan cerita, siswa masih terpengaruh dengan lingkungan yang ditunjukkan dalam penyusunan setiap kata atau kalimat yang masih berdialek jawa, serta kurangnya pengalaman dan literasi siswa sehingga ia hanya bisa mengembangkan cerita yang monoton saja. Adapun hasil pembelajaran tentang keterampilan menulis karangan oleh siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Frekuensi hasil keterampilan menulis cerpen pratindakan

No	Rentang Nilai	Frekuensi	Presentase	Keterangan
1	70 – 100	1	5%	Tuntas
2	0 - 70	19	90%	Belum Tuntas
Total		20	100%	

Berdasarkan hasil tes awal, maka peneliti menerapkan metode mind mapping dalam pembelajaran keterampilan menulis cerita pendek. Sistem penyajian data hasil berupa deskripsi penggunaan metode pada siklus I dan siklus II yang disajikan dalam beberapa paragraf, uraian serta analisis berdasarkan hasil sebenarnya.

Penerapan metode mind mapping dalam pembelajaran bahasa indonesia khususnya dalam keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas XI SMK Ali Utsman dilakukan dalam 2 siklus, setiap siklus terdapat 4 pertemuan dan disetiap pertemuan terdapat 2 x 40 menit.

Setiap siklus peneliti melakukan pengambilan data melalui observasi. Berdasarkan observasi siklus I yang dilakukan peneliti selama proses pembelajaran berlangsung, bahwa perilaku peserta didik masih menunjukkan perilaku yang kurang baik. Hal ini dapat dilihat dari setiap interaksi guru dengan peserta didik. Pada siklus ini

peserta didik sudah menunjukkan semangat dalam pembelajaran cerpen menggunakan metode mind mapping. Namun, kesiapan dan keaktifan peserta didik masih kurang untuk mengikuti pembelajaran. Dikarenakan kurangnya fokus peserta didik terhadap guru dalam proses pembelajaran.

Setelah dilaksanakannya proses pembelajaran cerpen, guru dapat menilai setiap hasil karangan cerpen peserta didik melalui beberapa aspek dan hasil yang dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 2. Penilaian menulis cerpen siklus I

No	Komponen Nilai	Skor rata-rata	Kategori
1	Terdapat 4 aspek dalam cerpen, yakni: tema, tokoh, dialog, narasi	1,45	Kurang
2	Ketujuh unsur pembangun cerpen teridentifikasi dalam naskah cerpen	1,35	Kurang
3	Terdapat paling tidak 4 nilai yang terdapat dalam cerpen	1,35	Kurang
4	Ejaan dan tanda baca dalam naskah cerpen	1,05	Kurang
5	Waktu pengumpulan tugas menulis cerpen	3	Baik
Total		8,2	

Setelah pembelajaran siklus I berakhir, peneliti dapat menyimpulkan hasil refleksi seberapa jauh peningkatan minat dan respon peserta didik dalam pembelajaran menulis cerpen. Dalam hal ini, peneliti menemukan beberapa kendala dalam meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa kelas XI SMK Ali Utsman. Pada pelaksanaan siklus I pembelajaran menulis cerpen, peserta didik masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan cerita yang disebabkan: (1) kurangnya literasi dan minat menulis peserta didik yang menganggap remeh terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia, (2) kurangnya fokus peserta didik dalam proses pembelajaran, (3) kurangnya motivasi peserta didik untuk belajar di sekolah.

Berdasarkan hasil siklus I terlihat perilaku peserta didik yang beragam dalam proses pembelajaran. Subjek penelitian dapat dikatakan senang ketika mengikuti pembelajaran menulis cerpen menggunakan metode mind mapping karena imajinasi dan kreativitas mereka bisa dikembangkan. Tetapi ada beberapa peserta didik yang masih belum merespon pembelajaran dengan baik dari berbagai alasan seperti masih merasa

kesulitan menyusun cerita dan masih banyak kesulitan dalam menentukan ide cerita serta mengembangkan cerita yang lebih menarik.

Dari kendala-kendala yang telah dideskripsikan di atas, peneliti dapat memberikan rekomendasi untuk peningkatan keterampilan menulis cerpen siklus II yakni dengan: (1) melakukan perbaikan perencanaan dengan lebih matang dan lebih baik yaitu dengan menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman dan kondusif, (2) mengajak subjek penelitian untuk lebih aktif lagi dengan memberikan tantangan baru, (3) mengajak subjek penelitian untuk meningkatkan literasi agar mereka lebih terampil dalam mengembangkan cerita.

Setelah dilaksanakannya tindakan siklus II menunjukkan bahwa perilaku peserta didik mampu meningkat. Hal ini dibuktikan dengan kesiapan, antusiasme, keaktifan, dan keberanian peserta didik dalam pembelajaran menulis cerpen yang semakin membaik dari siklus I sebelumnya. Selain itu, peserta didik juga lebih semangat dan aktif ketika mengikuti pembelajaran menulis cerpen dengan metode mind mapping. Diketahui bahwa penerapan metode mind mapping dapat berpengaruh besar terhadap karya cerpen siswa. Hal tersebut dapat diketahui pada setiap hasil karangan siswa yang semakin berkembang.

Perkembangan juga dapat dilihat dalam tabel berikut yang menunjukkan pengetahuan dan pemahaman peserta didik sudah dapat dikatakan meningkat dari siklus sebelumnya.

Tabel 3. Penilaian menulis cerpen siklus II

No	Komponen Nilai	Skor rata-rata	Kategori
1	Terdapat 4 aspek dalam cerpen, yakni: tema, tokoh, dialog, narasi	2,6	Baik
2	Ketujuh unsur pembangun cerpen teridentifikasi dalam naskah cerpen	2,65	Baik
3	Terdapat paling tidak 4 nilai yang terdapat dalam cerpen	2,5	Baik
4	Ejaan dan tanda baca dalam naskah cerpen	2,2	Baik
5	Waktu pengumpulan tugas menulis cerpen	3,35	Sangat Baik
Total		13,3	

Dari pelaksanaan siklus II dapat dilihat perkembangan kemampuan menulis cerpen peserta didik menggunakan metode mind mapping. Pada siklus ini telah

membuktikan tingkat keaktifan penggunaan metode mind mapping dalam pembelajaran menulis cerpen yang sesuai pada siklus I. Dengan hasil karangan siswa yang menyimpulkan bahwa keterampilan menulis cerpen dengan metode mind mapping pada siklus II menunjukkan peningkatan dari rata-rata 8,2 pada siklus I dan dikatakan meningkat dengan rata-rata 13,3 pada siklus II. Peningkatan ini dapat dikatakan sangat signifikan dikarenakan hampir meningkat 50% dengan rata-rata peningkatan yakni 5,1. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa metode mind mapping sangat berpengaruh terhadap kreativitas menulis cerpen peserta didik kelas XI SMK Ali Utsman.

Pembahasan

Deskripsi kondisi awal pratindakan

Data awal menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan menulis cerpen terlihat rendah. Mereka kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini mencerminkan kurangnya minat siswa terhadap kegiatan menulis dan kesulitan dalam memotivasi mereka untuk berpartisipasi secara aktif. Dalam pembelajaran di kelas siswa terlihat ramai sendiri, saling mengganggu antar teman, dan tidak memperhatikan instruksi guru. Gangguan ini bisa menjadi indikasi dari kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran atau ketidakmampuan mereka untuk memusatkan perhatian pada tugas yang diberikan. Sehingga terdapat banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menemukan gagasan atau ide pokok untuk menulis cerpen. Menurut Ananda, (2019) hal tersebut menunjukkan kurangnya kreativitas atau pemahaman siswa tentang menulis proses cerita pendek.

Dengan begitu didapatkan hasil penulisan cerpen siswa masih banyak yang dibawah standar ketuntasan yang telah ditetapkan. Menurut Tambunan *et al.*, (2023) hal tersebut menunjukkan bahwa ada kesenjangan antara apa yang diajarkan dalam pembelajaran dan kemampuan sebenarnya yang dimiliki siswa. Dalam hasil karangan ditemukan bahwa siswa masih terpengaruh oleh lingkungan sekitar mereka, terutama dalam penyusunan kata atau kalimat yang masih berdialek jawa (Nurfiana et al., 2019). Mereka masih belum mampu memisahkan pengaruh lingkungan dengan gaya penulisan yang diinginkan dalam pembelajaran.

Peningkatan proses pembelajaran menulis cerpen menggunakan metode *mind mapping*

Pada proses pembelajaran telah ditemukan bahwa *mind mapping* merupakan alat yang kuat dalam membantu siswa meningkatkan kemampuan menulis mereka. *Mind mapping* adalah metode visual yang memungkinkan siswa mengorganisir dan mengelola ide-ide mereka dengan cara yang lebih efektif (Suryanto, 2022). Dalam pembahasan ini, peneliti akan memaparkan bagaimana *mind mapping* dapat digunakan untuk

meningkatkan kemampuan menulis siswa.

Sesuai dengan data observasi siswa proses pembelajaran siklus I menunjukkan bahwa siswa belum mencapai kriteria ketuntasan yang telah ditentukan. Meskipun ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan, siswa telah menunjukkan usaha dalam menerapkan metode *mind mapping* dalam pembelajaran menulis cerita pendek. Pada siklus ini banyak siswa yang merasa kurang faham dengan penerapan *mind mapping*. Kenyataannya *mind mapping* yang dikembangkan siswa berdasarkan struktur cerpen. Sehingga siswa merasa kesulitan menentukan ide dan pokok-pokok cerita. Hal tersebut dibutuhkannya pengembangan proses dalam pembelajaran menulis cerpen siklus selanjutnya.

Proses pembelajaran ditingkatkan lagi pada siklus II, guna mencapai kriteria ketuntasan dan hasil cerpen yang maksimal. Pada siklus II proses pembelajaran yang dirancang guru sebagai peneliti berbeda dengan siklus I. Perbedaan terletak pada proses penerapan *mind mapping* yang bertujuan agar siswa lebih mudah dalam mengembangkan ide-ide dalam cerita, sehingga cerita pendek yang ditulis siswa lebih menarik.

Pada proses pembelajaran siklus II, peneliti mengamati peningkatan signifikan dalam proses pembelajaran menulis cerita pendek. Siswa dapat menghasilkan karya cerpen yang dikategorikan baik. Meskipun masih ada beberapa kriteria yang perlu ditingkatkan, ini menunjukkan bahwa siswa telah membuat kemajuan yang signifikan dalam menerapkan metode *mind mapping* dalam proses belajar menulis cerita pendek. Hasil *mind mapping* siklus II menunjukkan siswa telah berhasil memahami proses pembelajaran yang dikembangkan guru. Siswa juga telah berhasil dalam mengembangkan setiap ide dan pokok-pokok pikiran dalam cerita.

Pada pembelajaran cerita pendek, *mind mapping* merupakan alat berguna yang dapat membantu siswa mengorganisir dan mengelola ide-ide mereka menjadi lebih efektif. Ini memungkinkan siswa untuk melihat hubungan antara ide-ide mereka dan membantu mereka mengidentifikasi pola dan perkembangan. Dengan menggunakan *mind mapping*, siswa dapat lebih mudah mengidentifikasi dan mengatasi hal yang perlu ditingkatkan dalam kemampuan menulis mereka. Sebagaimana pendapat Nurhabibah, (2021) bahwa dengan penerapan *mind mapping* siswa mampu mengekspresikan ide kreatifnya, menciptakan ide baru yang berbeda atau melihat sudut pandang lain.

Salah satu manfaat utama dari menggunakan *mind mapping* yakni memungkinkan siswa untuk mengorganisir ide-ide mereka dengan cara yang lebih visual dan menarik. Hal tersebut dapat membantu siswa lebih mudah mengingat dan mengidentifikasi hubungan antara ide-ide mereka. Selain itu, metode *mind mapping* juga memiliki kekurangan. Kekurangan yang ditemukan dalam penelitian ini adalah efektivitas *mind mapping* tergantung pada kemampuan siswa dalam memvisualisasikan ide. Bagi siswa yang kurang terampil, maka siswa tersebut akan kesulitan dalam menggambarkan idenya. Hal ini sesuai dengan penelitian Triana *et al.*, (2021) yang mengatakan bahwa

kekurangan dari penerapan *mind mapping* yaitu siswa kurang aktif dan tidak berpartisipasi langsung dengan baik dalam pembelajaran.

Metode *mind mapping* pada penelitian ini telah terbukti menjadi alat yang berguna untuk membantu siswa mengorganisir dan mengkomunikasikan ide-ide mereka secara efektif. Dengan memanfaatkan bentuk visual ini, siswa dapat lebih mudah dalam menghubungkan ide-ide dengan tema cerita mereka. Ini memungkinkan mereka untuk mengembangkan plot yang lebih kaya dan menarik, serta menghindari kebingungan selama proses menulis.

Secara keseluruhan, peningkatan proses pembelajaran kemampuan menulis cerita pendek siswa yang peneliti amati selama penelitian adalah bukti dari efektivitas metode *mind mapping*. Dengan menerapkan metode *mind mapping* dalam proses belajar siswa, siswa telah dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis, memecahkan masalah, serta menghasilkan cerita yang lebih kaya dan menarik. Hal tersebut selaras dengan pendapat Acesta, (2020) yang mengatakan bahwa pembelajaran dengan metode *mind mapping* sangat berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kreatif karena siswa sangat tertarik untuk mengikuti pelajaran. Hasil pembelajaran juga sangat memuaskan, dan siswa memiliki pola pikir kreatif yang membantu mereka menciptakan ide-ide baru dan melihat masalah dari berbagai sudut pandang.

Peningkatan hasil keterampilan menulis cerpen dengan metode *mind mapping*

Ketika dilakukan penelitian tindakan siklus I dengan penerapan metode *mind mapping* diketahui bahwa selama pelaksanaan pembelajaran siklus I dari segi keaktifan dan apresiasi siswa menunjukkan rendah, sedangkan siswa yang aktif selama proses pembelajaran menunjukkan rendah. Hasil penilaian diinterpretasikan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai kriteria ketuntasan yang diharapkan dalam penulisan cerpen. Hal ini terlihat dari skor rata-rata pada setiap komponen penilaian yang masih berada di kategori kurang.

Untuk meningkatkan jumlah siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan, penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mungkin memengaruhi kemampuan siswa dalam belajar dan mencapai tujuan menulis mereka. Faktor tersebut bisa terjadi akibat siswa sendiri maupun akibat guru sebagai pembimbing belajar.

Berdasarkan analisis hasil penelitian siswa perlu meningkatkan kolaborasi antar teman, sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuan belajar mereka. Hal tersebut sesuai dengan gagasan Jennifer pada buku Suryanto, (2022) yang menjelaskan *Education should be collaborative*, siswa perlu didorong untuk bisa berkolaborasi dengan teman-temannya di kelas. Dengan berkolaborasi antar teman siswa dapat meningkatkan pengetahuan dan mengembangkan kemampuan belajar mereka secara kolaboratif.

Selain faktor dari siswa, guru harus berpusat terhadap siswa sehingga siswa dapat mengutarakan kelemahannya. Sebagaimana gagasan Jennifer pada buku Suryanto,

(2022) yang menjelaskan bahwa guru merupakan seorang pembimbing, yang berupaya membantu siswa ketika kesulitan dalam mengkonstruksi pengetahuan dan keterampilannya. Guru harus melaksanakan pembelajaran yang berpusat pada siswa, karena siswa membutuhkan sebuah perhatian dan bimbingan. Dari perhatian tersebut guru akan lebih mudah menemukan kesulitan dan kelemahan yang dialami siswa. Sehingga siswa akan mudah berkembang dengan bimbingan dari seorang guru.

Secara keseluruhan, analisis data pembelajaran siklus I menyoroti kebutuhan untuk meningkatkan jumlah siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan dan untuk mendukung siswa yang kesulitan agar mereka dapat berhasil di kelas. Dengan mengambil langkah-langkah tersebut, potensi dapat membantu memastikan bahwa semua siswa memiliki kesempatan untuk mencapai potensi penuh mereka dan mencapai tujuan menulis mereka.

Setelah dilaksanakan tindakan perbaikan terjadinya peningkatan yang signifikan dalam perilaku siswa dalam pembelajaran menulis cerpen. Siswa menunjukkan peningkatan dalam kesiapan, antusiasme, keaktifan, dan keberanian dalam mengikuti pembelajaran, dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Siswa juga menunjukkan semangat dan partisipasi yang lebih aktif ketika menggunakan metode *mind mapping* dalam pembelajaran menulis cerpen. Penerapan metode ini memiliki dampak positif yang besar terhadap karya cerpen siswa, yang tercermin dari perkembangan yang terlihat pada setiap hasil karangan mereka (Sugiarto *et al.*, 2023).

Pada peningkatan hasil menulis cerpen siswa kelas XI SMK Ali Utsman terdapat berbagai macam peningkatan dan perkembangan. Tidak semua hasil cerpen siswa lebih baik di siklus II. Dari kemampuan siswa yang berbeda-beda, ada yang suka menulis dan ada pula yang tidak suka menulis. Hal tersebut menghambat keterampilan menulis siswa. Beberapa siswa terdapat karya cerpennya lebih baik di siklus I daripada siklus II. Namun, rata-rata karya cerpen siswa lebih baik di siklus II dari siklus I, dikarenakan pengembangan atau penerapan *mind mapping* yang lebih dimengerti siswa di siklus II.

Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode *mind mapping* memiliki pengaruh yang besar terhadap peningkatan kreativitas menulis cerpen siswa kelas XI SMK Ali Utsman. Metode ini membantu siswa dalam mengembangkan ide, mengorganisir pikiran, dan meningkatkan kualitas tulisan mereka secara signifikan (Gantina *et al.*, 2021). Maka dari itu, guru dapat dikatakan telah berhasil melaksanakan pembelajaran menulis. Terdapat banyak perubahan setelah dilaksanakannya penelitian ini baik bagi siswa maupun guru bahasa Indonesia di sekolah.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa metode *mind mapping* dapat meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa. Dengan penerapan metode *mind mapping* dalam proses pembelajaran, siswa dapat lebih mudah mengorganisir dan mengkomunikasikan ide-ide mereka, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, dan

menghasilkan cerita yang lebih menarik. Hasil penelitian ini mendukung penerapan *mind mapping* pada penelitian Hidayat *et al.*, (2020) dalam penggunaan *mind mapping* dapat meningkatkan kreativitas siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode *mind mapping* sebagai metode yang efektif dalam pembelajaran menulis, memberikan manfaat signifikan bagi siswa dan guru.

Saran dari peneliti bagi guru yakni supaya guru dapat terus memperbaiki dan mengembangkan strategi pembelajaran yang menarik dan interaktif, seperti penggunaan metode *mind mapping*. Bagi sekolah yakni dapat mengadakan pelatihan atau workshop bagi guru mengenai penggunaan metode-metode pembelajaran yang inovatif. Pentingnya melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, baik melalui diskusi, kolaborasi maupun kegiatan praktik langsung. Bagi peneliti selanjutnya, kajian dalam penelitian ini bisa dijadikan sebagai referensi untuk mengembangkan metode *mind mapping* sebagai dasar strategi dalam pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Ibu Dr. Sri Wahyuni, M.Pd dan Bapak Dr. Moh. Badrih, M.Pd selaku pembimbing skripsi ini dan kepada pihak yang memberikan dukungan dalam penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Acesta, A. (2020). Pengaruh Penerapan Metode Mind Mapping Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa. *NATURALISTIC : Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2b), 581–586. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v4i2b.766>
- Agustina, H. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Roundtable Berbantuan Media Gambar Seri Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Pendek Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 5(1), 78–90. <https://doi.org/10.22437/gentala.v5i1.9424>
- Ananda, R. (2019). Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v1i1.1>
- Gantina, N., Smpn, K., Sukabumi, B., & Barat, J. (2021). PENGGUNAAN METODE MIND MAPPING DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA. In *ACADEMIA : Jurnal Inovasi Riset Akademik* (Vol. 1, Issue 1).
- Gde Nyana Kesuma, I., Wyn Simpen, I., Sri Satyawati, M., & Studi Linguistik Terapan Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa, P. (n.d.). *PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS NASKAH DRAMA BERBAHASA BALI MELALUI MEDIA PEMBELAJARAN FILM PENDEK*.
- Hidayat, H., Mulyani, H., Fatimah, A. S., Sholihat, A., Latifah, A. Z., Universitas,), Negeri, I., Gunung, S., & Bandung, D. (n.d.). *PENERAPAN METODE MIND MAPPING UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN*.
- Liyya Mutimmatud Daroini, & Luluk Sri Agus Prasetyoningsih. (2022). Independent Curriculum Learning Plan of Reading and Writing in Inclusive Schools. *Child*

- Education Journal*, 4(3), 237–250. <https://doi.org/10.33086/cej.v4i3.3556>
- Nurfiana, N., Uswati, T. S., & Nuryanto, T. (2019). Bentuk Dan Makna Variasi Bahasa Dalam Cerita Pendek Berbasis Kearifan Lokal. *Diksi*, 27(2), 110–121. <https://doi.org/10.21831/diksi.v27i2.25014>
- Nurhabibah, S. (2021). Penerapan Metode Mind Mapping Berbasis Daring Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa PGSD di Masa Pandemi Covid-19. *JURNAL PENDIDIKAN*, 30(1), 13. <https://doi.org/10.32585/jp.v30i1.1223>
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>
- Sugiarto, T., Ambiyar, A., Wakhinuddin, W., Purwanto, W., & Saputra, H. D. (2023). Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi terhadap Hasil Belajar: Metaanalisis. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 21(1), 128–142. <https://doi.org/10.31571/edukasi.v21i1.5419>
- Suhada, S., Bahu, K., & Amali, L. N. (2020). Pengaruh Metode Pembelajaran Mind Map Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jambura Journal of Informatics*, 2(2), 86–94. <https://doi.org/10.37905/jji.v2i2.7280>
- Tambunan, P. K., Pertiwi, C., & Wicaksono, R. S. (2023). *Jurnal Pendidikan Indonesia PENERAPAN METODE MIND MAPPING DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS BELAJAR SISWA PENABUR INFO ARTIKEL Diterima : 10-02-2023 Direvisi : 20-02-2023 Disetujui : 21-02-2023 Pendahuluan Pandemic COVID-19 di Indonesia yang terjadi dinilai s. 4(02), 205–214.*
- Triana, R., Asrin, A., & Oktaviyanti, I. (2021). Analisis Penerapan Metode Pembelajaran Mind Mapping Di Sdn 2 Wakul Dan Sdn Gerintuk. *Jurnal Ilmiah Pendas: Primary Education Journal*, 2(1), 11–18. <https://doi.org/10.29303/pendas.v2i1.96>
- Zulherman, Z., Arifudin, R., & Pratiwi, M. S. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Auditory, Intellectuality, Repetition (AIR) untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1267–1266. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.546>

Mengetahui
Pembimbing I,



Dr. Sri Wahyuni, M.Pd.
NIP. 196808231993032003